



Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran

Liana Sari

SD Negeri 1 Gunung Terang
Email: hjlianasari@gmail.com
(Liana Sari *: coresponding author)

Received	Accepted	Publish
21-December-2022	24-December-2022	1-January-2023

Abstrak– Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran. maka tujuan utama dari pengabdian tindakan sekolah ini adalah untuk membantu meningkatkan kompetensi paedagogik guru-guru di SD Negeri 1 Gunung Terang, yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan, dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi masing-masing pelajaran agar dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari Proses Penelitian Tindakan sekolah yang di lakukan di SD Negeri 1 yang berjudul Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru non Akademik dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa Pada komponen perencanaan kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan kompetensi guru dari 59% pada siklus 1 menjadi 78% pada siklus 2. Pada penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran terjadi peningkatan indikator, dari 2 indikator yang terlihat pada siklus 1 menjadi 3 indikator yang terlihat pada siklus 3. Teknik supervisi kelompok yang dilakukan peneliti ternyata mampu meningkatkan kemampuan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru non akademik dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Akademik Kepala sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi; Pendidikan; Pembelajaran; Rencana Pelaksanaan

Abstract– Efforts to improve and improve the quality of education seem to never stop. Many reform agendas have been, are being, and will be implemented. Education reform is the restructuring of education, namely improving the relationship pattern of schools with their environment and with the government, patterns of planning development, as well as patterns of managerial development, teacher empowerment and restructuring of learning models. the main purpose of this school action service is to help improve the pedagogical competence of teachers at SD Negeri 1 Gunung Terang, who do not have a teacher education background, in preparing learning plans that are in accordance with the competency standards of each lesson so that they can be a reference in learning process so that students are able to achieve minimum completeness criteria. From the School Action Research Process carried out at SD Negeri 1 entitled Improving the Pedagogic Competence of Non-Academic Teachers in the Preparation of Learning Implementation Plans through Academic Supervision of the Principal, it can be concluded that in the planning component of learning activities there is an increase in teacher competence from 59% in cycle 1 to 78 % in cycle 2. In the assessment of teacher performance in learning planning, there was an increase in indicators, from 2 indicators seen in cycle 1 to 3 indicators seen in cycle 3. The group supervision technique carried out by researchers was able to increase the ability of teachers to improve the pedagogic competence of non-teaching teachers. academics in the preparation of the Learning Implementation Plan (RPP) through the Principal's Academic Supervision.

Keywords: Competence; Education; Learning; Implementation Plan

1. PENDAHULUAN

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan



manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran(Rusmiyati et al., 2021).

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah(Sari et al., 2022).

Pada kurikulum 2013, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang professional. Guru yang professional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas *output* yang dihasilkan dalam proses pembelajaran(Sagala, 2017).

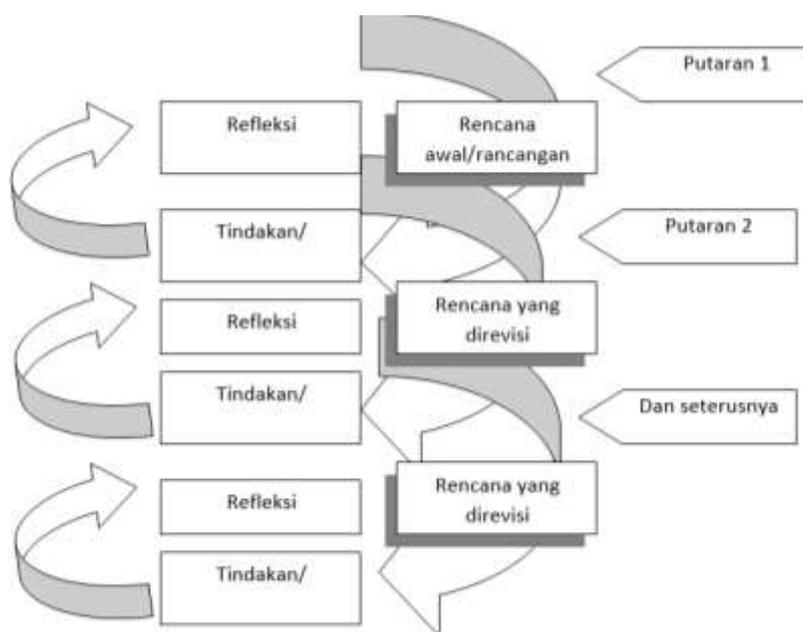
Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran, diantaranya yaitu Guru tidak memiliki dasar pendidikan keguruan sehingga tidak dibekali dengan pengetahuan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP sehingga mereka hanya *copy paste* pada temannya, padahal seringkali RPP hasil *copy paste* tidak relevan dengan situasi dan kondisi di sekolahnya sehingga RPP yang ada tidak bisa dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Guru sudah pernah mengikuti pelatihan, tapi belum mampu menerapkannya di sekolah. Kondisi tersebut tentu tidak bisa dibiarkan terus menerus, tetapi harus ada solusi dan tindakan nyata dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Para guru tersebut harus mendapatkan pembinaan agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun rencana pembelajaran, terutama bagi guru-guru yang memang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan, sebelum mereka menempuh pendidikan tambahan agar memiliki Akta IV sebagai bukti kewenangan mengajar. Kepala sekolah perlu melakukan suatu tindakan melalui supervisi akademik untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya(Khodijah, 2014).

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan utama dari pengabdian tindakan sekolah ini adalah untuk membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru di SD Negeri 1 Gunung Terang, yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan, dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi masing-masing pelajaran agar dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahapan Penelitian Tindakan Sekolah

Langkah-langkah PTS yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi(Sudjiono, 2006). Langkah-langkah PTS seperti Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Sekolah

Penelitian tindakan ini melibatkan 5 orang guru mata pelajaran yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan, yang ada di sekolah ini. Hal ini perlu dilakukan karena mereka tidak pernah dibekali dengan pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kegiatan ini dilakukan selama 2 bulan yaitu sejak bulan Oktober sampai November, dan dilakukan di sekolah dengan pengaturan waktu yang lebih fleksibel sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan pembelajaran. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah silabus yang telah disusun bersama oleh setiap kelompok guru mata pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan Standar kompetensi dan Kompetensi dasar pada masing-masing mata pelajaran. RPP inilah yang menjadi bahan acuan untuk menentukan materi pembinaan terhadap masing-masing guru, dan sekaligus menjadi alat ukur keberhasilan penelitian

Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

Dalam kegiatan refleksi ini, Pembina/supervisor bersama dengan guru guru melakukan diskusi tentang unsur-unsur RPP dan langkah langkah kegiatan penyusunan dan pengembangannya. Dalam kegiatan ini juga dibicarakan berbagai permasalahan yang dirasakan oleh para guru termasuk kendala serta manfaat yang dirasakan terhadap perubahan kemampuan mereka dalam penyusunan RPP.

Kegiatan Perencanaan berdasarkan pada refleksi dari siklus 1, sementara untuk langkah-langkah kegiatan tindakan dan pengamatan sama dengan siklus 1 dengan memperhatikan prioritas permasalahan yang disimpulkan pada siklus 1 dan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Apabila hasil refleksi pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru secara signifikan, maka kegiatan penelitian dianggap berhasil, tetapi sebaliknya apabila belum menunjukkan hasil yang di diharapkan, maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan langkah-langkah kegiatan yang sama dengan kegiatan pada siklus 2 ini.



2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

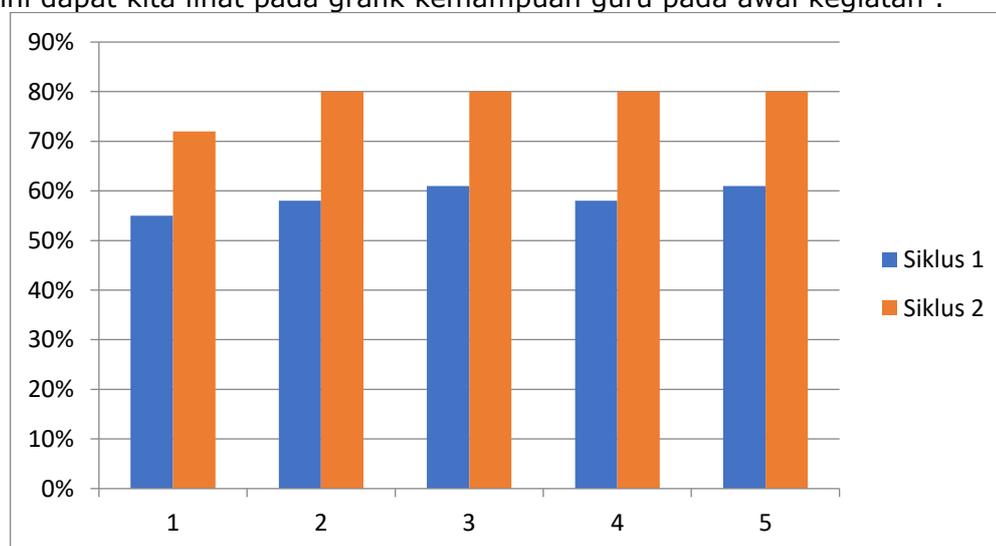
Penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri 1 Gunung Terang ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui teknik supervisi akademik secara berkelompok sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan sehingga dianggap kurang kompeten dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian permasalahan dalam penelitian tindakan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan asumsi apabila guru sudah mampu menyusun RPP dengan baik, maka setidaknya dia sudah memiliki pedoman untuk melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus ini, dilakukan sejak bulan Januari sampai bulan Maret 2018 dengan menitikberatkan pada unsur-unsur dan langkah-langkah penyusunan RPP sebagaimana yang terlihat pada kegiatan tindakan penelitian yang telah diuraikan. Dari awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa guru masih memiliki kesulitan dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran. Selain itu guru juga masih menemukan kesulitan dalam memilih Strategi dan metode pembelajaran, serta menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara untuk perencanaan pembelajaran pada siklus 1 adalah 59% (baik) dan meningkat menjadi 78% (baik sekali).

Tabel 1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

No.	Kode Guru	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
1.	A-001	55	72
2.	A-002	58	80
3.	A-003	61	80
4.	A-004	58	80
5.	A-005	61	80
	Rata-rata	59	78

Di bawah ini dapat kita lihat pada grafik kemampuan guru pada awal kegiatan :



Gambar 2. Grafik Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP



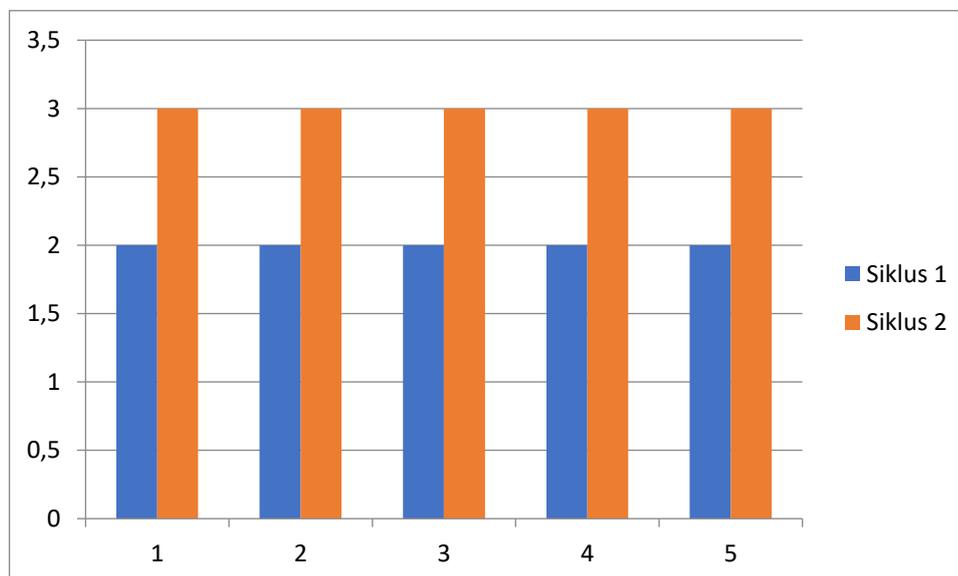
Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus 1 dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan.

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan menggunakan hasil tindakan siklus 1 sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) hingga bisa mencapai hasil minimal 70 %.

Tabel 2. Hasil Penilaian Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran

No.	Komponen Yang Dinilai	Rata-Rata Nilai	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Tujuan Pembelajaran	2	3
2.	Bahan Belajar / Materi Pelajaran	2	3
3.	Strategi/Metode Pembelajaran	2	3
4.	Media Pembelajaran	2	3
5.	Evaluasi	2	3
	Rata-rata	2	3

Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan kemampuan guru pada masing-masing komponen perencanaan pembelajaran, sebagai berikut pada komponen tujuan pembelajaran, bahan belajar / materi pelajaran, strategi/metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi terlihat peningkatan nilai rata-rata 2 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 3 pada siklus 2. Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada siklus 1 guru hanya mampu menampakkan 2 deskriptor pada masing-masing komponen yang dinilai. Dan pada siklus 2 mengalami peningkatan, dimana hasil yang diperoleh menunjukkan ada 3 deskriptor yang tampak pada komponen perencanaan yang dinilai.



Gambar 3. Grafik Kinerja Guru Dalam Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan



kemampuan mereka masing-masing dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif.

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan peneliti ternyata mampu meningkatkan kemampuan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru non akademik dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Akademik Kepala sekolah.

4. KESIMPULAN

Dari Proses Penelitian Tindakan sekolah yang di lakukan di SD Negeri 1 yang berjudul Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru non Akademik dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa Pada komponen perencanaan kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan kompetensi guru dari 59% pada siklus 1 menjadi 78% pada siklus 2. Pada penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran terjadi peningkatan indikator, dari 2 indikator yang terlihat pada siklus 1 menjadi 3 indikator yang terlihat pada siklus 3. Teknik supervisi kelompok yang dilakukan peneliti ternyata mampu meningkatkan kemampuan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru non akademik dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Supervisi Akademik Kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Khodijah, N. (2014). *Psikologi pendidikan*.
- Rusmiyati, A. A., Rasyid, A., Aini, K., Budiyo, F., Nurrahman, J., Fepriyanto, A., & Mas'odi, I. K. (2021). *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Masa Kini*. Global Aksara Pers.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*.
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Gunawan, I. (2022). *Strategi belajar mengajar*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sudjiono, A. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: Bumi Aksara*.